

BAB V

PENUTUP

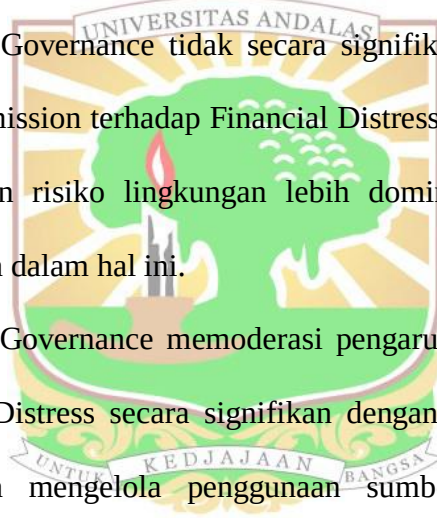
5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh *environmental innovation*, *carbon emission*, dan *resource use* terhadap *financial distress* dimoderasi oleh *corporate governance* pada perusahaan di Indonesia tahun 2020-2024. Selama periode tersebut terdapat 15 perusahaan yang menjadi sampel. Dengan analisis regresi data panel, terdapat enam hasil penelitian sebagai berikut:

1. Environmental Innovation memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Financial Distress. Inovasi lingkungan membantu mengurangi risiko kesulitan keuangan perusahaan. Meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan dan memperkuat stabilitas keuangan perusahaan.
2. Carbon Emission berhubungan negatif dengan Financial Distress, namun pengaruhnya tidak signifikan. Dampak negatif emisi karbon terhadap risiko keuangan mungkin tidak langsung terlihat dalam jangka pendek. Perusahaan dengan emisi tinggi berpotensi menghadapi risiko keuangan yang lebih besar di masa depan.
3. Resource Use berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Distress. Penggunaan sumber daya yang lebih tinggi meningkatkan

risiko kesulitan keuangan. Menunjukkan perlunya optimasi efisiensi dalam penggunaan sumber daya.

4. Corporate Governance memoderasi secara positif signifikan hubungan antara Environmental Innovation dan Financial Distress. Corporate Governance memperburuk Financial Distress dalam jangka pendek. Investasi awal yang tinggi untuk inovasi lingkungan meningkatkan risiko finansial sebelum hasilnya dapat dirasakan.
5. Corporate Governance tidak secara signifikan memoderasi pengaruh Carbon Emission terhadap Financial Distress. Faktor-faktor lain dalam pengelolaan risiko lingkungan lebih dominan daripada tata kelola perusahaan dalam hal ini.
6. Corporate Governance memoderasi pengaruh Resource Use terhadap Financial Distress secara signifikan dengan cara negatif. Membantu perusahaan mengelola penggunaan sumber daya secara efisien. Mengurangi risiko keuangan perusahaan.



5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini menambah bukti empiris tentang adanya pengaruh environmental innovation, carbon emission dan resource use terhadap financial distress dimoderasi dengan corporate governance pada perusahaan di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Environmental Innovation* memiliki dampak signifikan dalam mengurangi risiko *financial distress*. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih mengutamakan inovasi lingkungan sebagai bagian dari strategi jangka panjang mereka, tidak hanya untuk meningkatkan

keberlanjutan, tetapi juga untuk mengurangi risiko keuangan. Perusahaan harus memanfaatkan teknologi hijau dan kebijakan yang ramah lingkungan untuk memperbaiki hubungan dengan pemangku kepentingan dan memperkuat stabilitas finansial.

Penelitian ini juga menyoroti peran penting *Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan antara penggunaan sumber daya dan risiko keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tata kelola yang baik lebih mampu mengelola efisiensi sumber daya, yang dapat mengurangi risiko *financial distress*. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat struktur tata kelola mereka, terutama dalam hal transparansi dan pengawasan, untuk memastikan bahwa kebijakan keberlanjutan dan efisiensi operasional diterapkan dengan baik.

Perusahaan yang mengintegrasikan *Environmental Innovation* dalam strategi bisnis mereka tidak hanya meningkatkan kinerja lingkungan, tetapi juga dapat mengurangi beban finansial terkait dengan potensi denda atau tekanan pasar. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan kebijakan keberlanjutan yang tidak hanya bertujuan untuk memenuhi standar lingkungan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi mitigasi risiko finansial jangka panjang.

Namun dari hasil hipotesis yang ditolak dapat ditarik implikasi bahwa Carbon Emission berpengaruh negatif signifikan terhadap Financial Distress (ditolak). Meskipun ditolak, hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh emisi karbon terhadap kesulitan keuangan perusahaan tidak selalu langsung

signifikan dalam jangka pendek. Oleh karena itu, perusahaan dan investor harus mempertimbangkan bahwa risiko finansial terkait dengan emisi karbon mungkin tidak muncul secara instan, namun bisa menjadi masalah jangka panjang.

Perusahaan perlu memperhatikan emisi karbon sebagai bagian dari strategi jangka panjang yang dapat mempengaruhi reputasi dan biaya operasional. Meskipun tidak langsung terkait dengan risiko finansial, dampak buruknya bisa terlihat dalam bentuk regulasi atau tekanan pasar di masa depan. Investor harus memperhatikan perusahaan dengan tingkat emisi tinggi, meskipun hubungan langsungnya dengan kesulitan finansial tidak signifikan. Mengelola emisi karbon dapat menjadi faktor penting untuk keberlanjutan jangka panjang dan manajemen risiko.

Hasil Resource Use berpengaruh negatif signifikan terhadap Financial Distress (ditolak). Penolakan terhadap hipotesis ini menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya yang lebih efisien tidak selalu secara langsung mengurangi risiko kesulitan keuangan perusahaan. Meskipun begitu, penggunaan sumber daya yang lebih tinggi berhubungan positif dengan risiko finansial, sehingga perusahaan harus meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya untuk meminimalkan potensi risiko.

Perusahaan perlu lebih fokus pada efisiensi sumber daya untuk mengurangi ketergantungan pada input yang mahal dan meminimalkan pemborosan. Dengan ini, perusahaan dapat memperkuat posisi keuangan mereka dan mengurangi potensi kerugian. Investor perlu menilai bagaimana

perusahaan mengelola sumber daya mereka karena penggunaan sumber daya yang tidak efisien dapat meningkatkan risiko finansial. Investor dapat mencari perusahaan yang memiliki kebijakan yang kuat dalam efisiensi penggunaan sumber daya.

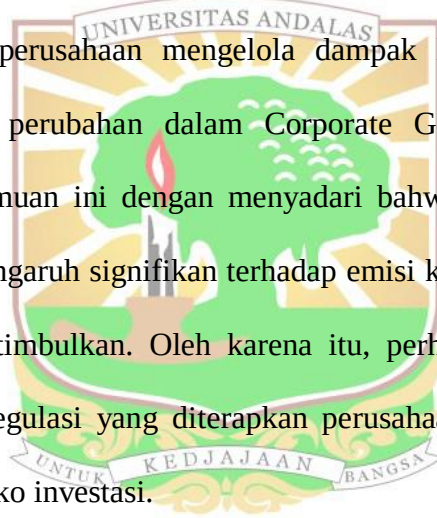
Hasil Corporate Governance secara negatif memoderasi pengaruh Environmental Innovation terhadap Financial Distress (ditolak). Penolakan terhadap hipotesis ini menunjukkan bahwa Corporate Governance tidak mampu memperkuat hubungan environmental innovation terhadap risiko finansial yang dihadapi perusahaan akibat inovasi lingkungan. Sebaliknya, hasil ini mengindikasikan bahwa pengelolaan yang baik dapat memperkuat kebijakan terhadap inovasi lingkungan sehingga membutuhkan biaya yang besar diawal dan memberikan ketidakstabilan pada saat perusahaan berinvestasi dalam inovasi lingkungan.

Perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dapat lebih mudah mengelola risiko jangka pendek yang terkait dengan investasi pada inovasi lingkungan. Sebuah sistem tata kelola yang kuat dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan lingkungan tanpa menambah beban finansial. Investor perlu memperhatikan kualitas Corporate Governance saat menilai potensi investasi perusahaan. Perusahaan dengan tata kelola yang baik akan lebih mampu mengelola investasi yang mungkin tampak berisiko, seperti inovasi lingkungan, tanpa menambah kesulitan keuangan.

Hasil Corporate Governance secara negatif memoderasi pengaruh Carbon Emission terhadap Financial Distress (ditolak). Penolakan terhadap

hipotesis ini menunjukkan bahwa Corporate Governance tidak secara langsung memperkuat hubungan antara emisi karbon dan risiko keuangan. Ini berarti faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam pengelolaan emisi karbon, sehingga pengelolaan risiko lingkungan perusahaan harus lebih difokuskan pada kebijakan operasional dan regulasi lingkungan.

Meskipun tata kelola yang baik penting, perusahaan harus lebih fokus pada strategi operasional yang efektif dalam mengurangi emisi karbon. Hal ini akan membantu perusahaan mengelola dampak lingkungan tanpa terlalu bergantung pada perubahan dalam Corporate Governance. Investor dapat memanfaatkan temuan ini dengan menyadari bahwa Corporate Governance tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap emisi karbon dan risiko finansial yang mungkin ditimbulkan. Oleh karena itu, perhatian terhadap kebijakan lingkungan dan regulasi yang diterapkan perusahaan menjadi lebih penting dalam menilai risiko investasi.



5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan proksi dari environmental sustainability, yaitu environmental innovation, carbon emission dan resource use. Dimana variabel tersebut belum sepenuhnya mewakili faktor faktor yang berpengaruh terhadap financial distress.

2. Sampel pada penelitian ini terbatas pada 15 perusahaan dari 85 perusahaan yang melaporkan *sustainability report* ke Bursa Efek Indonesia. Sampel yang relatif kecil ini tentu belum dapat mewakili populasi secara keseluruhan dan merepresentasi hasil pada penelitian ini.

5.4 Saran

Berdasarkan pada beberapa keterbatasan diatas dapat disampaikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah rentang waktu dari observasi penelitian serta menambah jumlah sampel perusahaan sehingga dapat mewakili keadaan yang sebenarnya dari hasil yang didapatkan.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel non-keuangan yang lain yang sekiranya dapat berpengaruh terhadap kondisi kemungkinan mengalami financial distress perusahaan.

